

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMP N1 KUALUH**

**LEIDONG**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**GRETA NATALINA GULTOM**

**20.860.0037**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/10/24

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMP N1 KUALUH  
LEIDONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana  
Psikologi Universitas Medan Area



**MEDAN**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/10/24

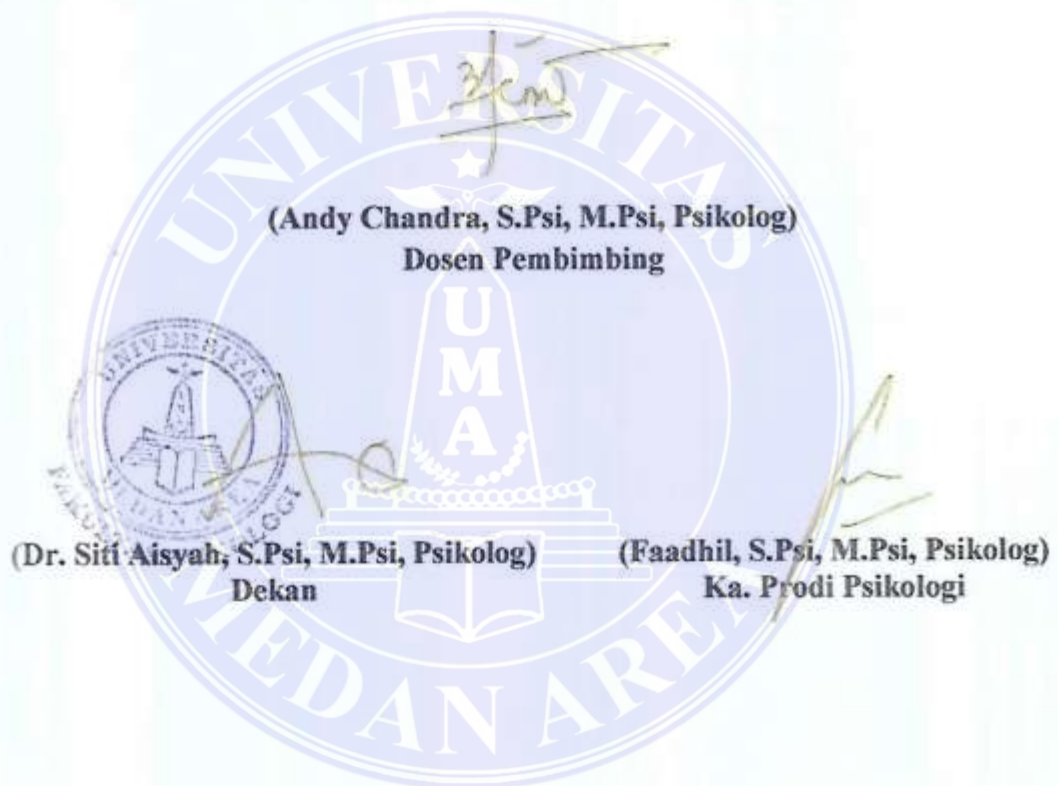
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/10/24

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Kepercayaan Diri  
Remaja di SMP N1 Kualuh Leidong  
Nama : Greta Natalina Gultom  
NPM : 208600037  
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh :



Tanggal Disetujui : 02 September 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Greta Natalina Gultom  
NPM : 208600037  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu di dalam penulisan skripsi saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Dengan demikian, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 02 September 2024



(Greta Natalina Gultom)

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### SKRIPSI UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Greta Natalina Gultom

NPM : 208600037

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyetujui untuk memberikan Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** atas karya saya dengan judul “Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP N1 Kualuh Leidong”. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmediakan / format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 02 September 2024



(Greta Natalina Gultom)

## ABSTRAK

# HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMP N1 KUALUH LEIDONG

Greta Natalina Gultom

208600037

**Email:** [natalinagultom1512@gmail.com](mailto:natalinagultom1512@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Pola asuh permisif dengan kepercayaan diri remaja di SMP N1 Kualuh Leidong. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa. Dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menggunakan skala likert dimana terdapat dua skala, yaitu skala *Pola asuh permisif* dengan skala *kepercayaan diri*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data *Korelasi Product Moment* Karl Pearson. Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan bahwa adanya hubungan yang negatif antara *pola asuh permisif* dengan *kepercayaan diri* dengan nilai ( $R_{xy} = -0,634$ ,  $P 0,000 < 0.010$ ). setelah itu diketahui bahwa *pola asuh permisif* memiliki kontribusi sebesar 40,1% terhadap *kepercayaan diri* dan 59,9% sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti penampilan seseorang atau fisik seseorang.

**Kata kunci:** *pola asuh permisif, kepercayaan diri, remaja*

**ABSTRACT**

**THE CORRELATION BETWEEN PERMISSIVE PARENTING STYLE AND  
SELF-CONFIDENCE AMONG ADOLESCENTS  
AT SMP N1 KUALUH LEIDONG**

**BY:  
GRETA NATALINA GULTOM  
NPM: 20.860.0037**

*This research aimed to determine the correlation between permissive parenting style and self-confidence among adolescents at SMP N1 Kualuh Leidong. The sample used in this study consisted of 70 students, selected using purposive sampling. The method employed in this research was quantitative, utilizing a Likert scale with two scales: the permissive parenting style scale and the self-confidence scale. The data were analyzed using Karl Pearson's Product-Moment Correlation method. Based on the data analysis, it was found that there was a negative correlation between permissive parenting style and self-confidence, with a value of ( $R_{xy} = -0.634, P = 0.000 < 0.010$ ). Furthermore, it was determined that permissive parenting style contributed 40.1% to self-confidence, while the remaining 59.9% was influenced by other factors, such as physical appearance.*

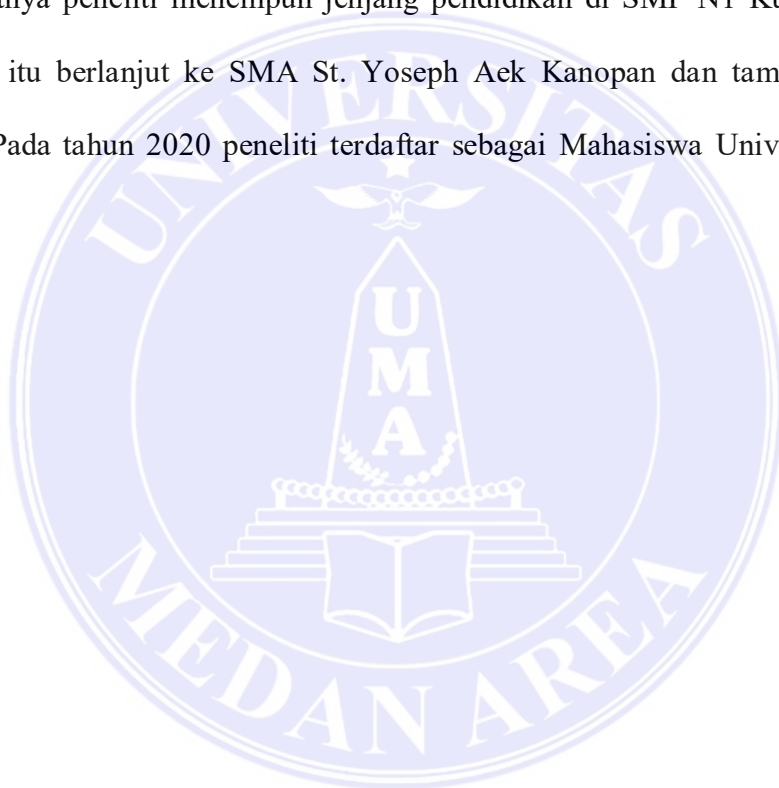
**Keywords:** *permissive parenting style, self-confidence, adolescent*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti di lahirkan di Teluk Pulai Dalam pada tanggal 15 Desember 2001 dari seorang ayah bernama M Gultom dan seorang ibu bernama St.R Sihotang. Peneliti merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara, peneliti memiliki dua orang abang dan dua adik, satu adik laki-laki dan satu adik perempuan.

Peneliti menempuh jenjang pendidikan di SDN 118202 Teluk Pulai Dalam, selanjutnya peneliti menempuh jenjang pendidikan di SMP N1 Kualuh Leidong setelah itu berlanjut ke SMA St. Yoseph Aek Kanopan dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Medan Area.





## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu senantiasa melimpahkan rahmat-nya dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang berjudul Hubungan Pola asuh Permisif Dengan Kepercayaan diri remaja di SMP N1 Kualuh Leidong guna untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area.

Terimakasih kepada Bapak Andy Chandra S.Psi, M.Psi Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada saya terima kasih juga kepada Ibu Ummu Khuzaimah, S.Psi, M.Psi Psikolog dan Ibu Adelin Australiati Saragih, S.Psi, M.Psi Psikolog yang telah memberi pemahaman selama pengerjaan skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga Peneliti ucapkan kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan pemahaman selama perkuliahan.

Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada Bapak M.Gultom dan Ibu St.R.Sihotang selaku orangtua saya yang selalu memberi dukungan dan selalu memahami kondisi peneliti selama melakukan penelitian dan kepada Abang dan adik saya yang memberi dukungan dan semangat serta kepada teman-teman seperjuangan psikologi yang selalu menemani peneliti.

Medan, 02 September 2024



(Greta Natalina Gultom)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Hipotesis Penelitian .....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Kepercayaan Diri.....	13
2.1.1 Definisi Kepercayaan Diri.....	13
2.1.2 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri .....	15
2.1.3 Karakteristik Remaja yang Memiliki Kepercayaan Diri.....	17
2.1.4 Faktor-Faktor Kepercayaan Diri.....	18
2.2 Pola Asuh .....	20
2.2.1 Definisi Pola Asuh Permisif.....	20
2.2.2 Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif .....	21
2.2.3 Faktor-faktor pola asuh permisif .....	23
2.2.4 Indikator Pola Asuh Permisif.....	25
2.3 Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kepercayaan Diri Remaja.....	27

2.4	Kerangka Konseptual .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>30</b>
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
3.1.1	Waktu Penelitian.....	30
3.1.2	Tempat penelitian .....	30
3.2	Alat dan Bahan Penelitian .....	30
3.2.1	Alat .....	30
3.2.2	Bahan.....	30
3.3	Metodologi Penelitian .....	30
3.3.1	Identifikasi Variabel Penelitian .....	31
3.3.2	Defenisi Operasional .....	31
3.3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4	Validitas dan Reliabilitas .....	32
3.4.1	Validitas .....	32
3.4.2	Reliabilitas.....	33
3.5	Teknik Analisis data.....	34
3.6	Populasi dan Sampel .....	34
3.6.1	Populasi Penelitian .....	34
3.6.2	Sampel Penelitian .....	35
3.7	Prosedur Kerja .....	35
3.7.1	Persiapan Administrasi.....	35
3.7.2	Tahap Pelaksanaan .....	35
3.7.3	Tahap Pengolahan Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>37</b>
4.1	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	37
4.2	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	39
4.2.1	Uji Normalitas.....	40
4.2.2.	Uji Linearitas .....	40
4.2.3	Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi <i>Product Moment</i> .....	41
4.3	Pembahasan.....	45
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>48</b>

5.1	Simpulan .....	48
5.2	Saran.....	49
5.2.2	Saran Kepada Orangtua.....	49
5.2.3	Saran Untuk Peneliti Selanjutnya .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>51</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 2. Kurva Pola Asuh Permisif .....	44
Gambar 3. Kurva Kepercayaan Diri .....	45



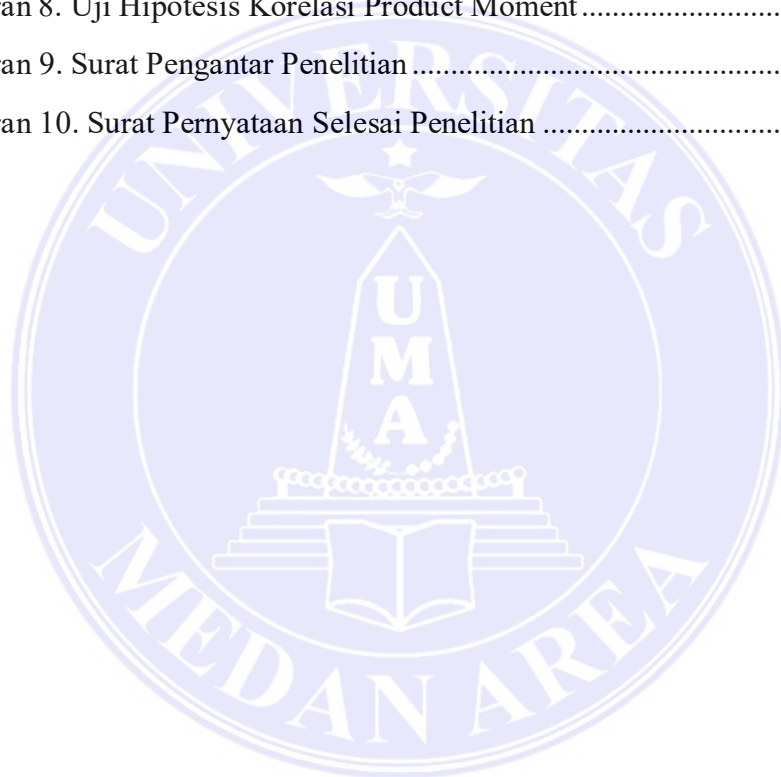
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Skala Pola Asuh Permisif Sebelum Uji Coba .....	37
Tabel 2. Distribusi Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba .....	38
Tabel 3. Distribusi Skala Pola Asuh Permisif Setelah Uji Coba.....	38
Tabel 4. Distribusi Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba .....	39
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	40
Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Linearitas .....	41
Tabel 7. Tabel Kekuatan Korelasi .....	42
Tabel 8. Rangkumann Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi Product Moment ....	43
Tabel 9. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Pola Asuh Permisif.....	51
Lampiran 2. Skala Kepercayaan Diri.....	51
Lampiran 3. Data Skala Kepercayaan Diri.....	51
Lampiran 4. Data Skala Pola Asuh Permisif.....	51
Lampiran 5. Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	51
Lampiran 6. Uji Normalitas .....	51
Lampiran 7. Uji Linearitas .....	51
Lampiran 8. Uji Hipotesis Korelasi Product Moment .....	51
Lampiran 9. Surat Pengantar Penelitian .....	51
Lampiran 10. Surat Pernyataan Selesai Penelitian .....	51



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai oleh periode transisional yang panjang. Masa remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu masa remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dengan rentang usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir dengan rentang usia 19-21 tahun (Hurlock, 2004).

Masa remaja awal merupakan masa seorang anak memasuki sekolah menengah pertama (SMP) yakni usia 12-15 tahun. Remaja awal cenderung terlalu emosional dan memiliki ketidakstabilan yang diakibatkan oleh perasaan emosionalnya tersebut, misalnya seorang remaja yang memiliki kepercayaan diri bisa tiba-tiba berganti ragu-ragu. Selain itu, remaja awal selalu ingin diakui sebagai pribadi yang mandiri atau berkuasa atas dirinya dan menentukan sendiri masa depannya (Santrock, 2017).

Meskipun begitu, seorang remaja masih memerlukan peran keluarga dalam kehidupan sehari-hari meskipun sudah melemahnya ketergantungan anak kepada orangtua (Djamarah, 2018). Seorang remaja mengenal berbagai hal untuk pertama kali di dalam sebuah keluarga dan keluarga merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan, perkembangan dan perilaku anak secara langsung maupun tidak langsung (Kurniawati, Rosra, & Utaminingsih, 2017). Pendidikan tersebut salah satunya mengenai kepercayaan diri



Seorang remaja membutuhkan kepercayaan diri dalam pergaulannya agar remaja tersebut bisa diterima dengan baik oleh kelompok sosialnya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Gunarsa, dalam Pramuningtyas, 2007). Salah satu aspek penting pada seseorang adalah kepercayaan diri. Tanpa adanya kepercayaan diri, seseorang akan mengalami banyak masalah dalam dirinya (Ghufron & Risnawita, 2012). Di sebagian besar masyarakat, kepercayaan diri secara luas dianggap sebagai aset individu yang berharga (Bénabou & Tirole, 2002). Kepercayaan diri dianggap sebagai kunci keberhasilan seseorang.

Kepercayaan diri sebagai suatu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap segala aspek kelebihanannya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam kehidupannya (Hakim dalam Hidayat & Bashori, 2016). Dengan kata lain, kepercayaan diri bisa dikatakan sebagai keyakinan seseorang dalam berperilaku sesuai yang diinginkan dan diharapkan oleh seseorang tersebut. Sedangkan Lauster (dalam Ghufron & Risnawita, 2012) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang ditandai dengan adanya keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Hidayat & Bashori, (2016) berpendapat bahwa keyakinan tersebut nantinya akan membuat seseorang merasa bahwa dirinya mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya sehingga kepercayaan diri tersebut merupakan keyakinan dan kepercayaan akan

kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam sebuah bentuk kepribadian dan perasaan yang positif.

Ramadhani & Putrianti (2014) mengatakan bahwa seseorang yang tangguh yang memiliki kepercayaan diri tentu akan memiliki kemajuan cara berpikir yaitu dengan melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap berbagai kondisi penurunan yang terjadi sebelumnya baik dalam hal fisik, maupun penampilannya. Namun, dalam fenomena yang ada, berbagai masalah yang dihadapi oleh seseorang tidak semuanya akan mampu diatasi sehingga tidak semua individu memiliki sifat kepercayaan diri yang tinggi. Damon (dalam Santrock, 2017), menyebutkan sebagian remaja menganggap bahwa rendahnya rasa percaya diri hanya menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara.

Sehubungan dengan hal tersebut, bagi sebagian siswa yang beranjak remaja, kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu remaja yang bersekolah di tingkat menengah pertama yang berinisial RS Baginya, kepercayaan diri itu penting karena jika seseorang memiliki kepercayaan diri maka akan memiliki banyak teman baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dan kita akan bisa lebih di hargai karena kalau kita sudah memiliki kepercayaan diri kita sudah bisa tampil dengan pede di depan umum. Jika tidak percaya diri, maka orang lain pun akan malas untuk berteman dengan kita karena kita dianggap tidak ada apa-apanya. Saat peneliti menanyakan terkait sekolahnya, RS mengungkapkan bahwa jika di sekolah RS memiliki banyak teman, tetapi kalau saat jam pelajaran berlangsung, saat diberi pertanyaan oleh gurunya, RS malu untuk mengacungkan tangannya karena takut jawabannya salah walaupun terkadang jawaban yang dia

tahu tersebut adalah jawaban yang benar. Dari permasalahan tersebut RS dan teman-temannya sudah jelas kurang menerapkan rasa percaya diri.

Ghufron dan Risnawita (dalam Hidayat & Bashori, 2016) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja yaitu pada pola asuh orang tua. Ishak, Low dan Lau (2012) mengatakan bahwa pola asuh merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi semua aspek perkembangan. Bumrind (dalam Longkutoy, 2015) mengatakan bahwa pola asuh merupakan sebuah proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang dianggap akan memberikan pengaruh kepada perkembangan kepribadian anak sebagai pola pengasuhan tertentu dalam keluarganya.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas tertentu atau mencapai target yang diinginkan. Sikap kepercayaan diri harus dibangun dari sejak dini. Kepercayaan yang dimiliki seorang remaja akan membuat mereka mampu mengatasi masalah yang berhubungan dengan kepercayaan diri. Kepercayaan diri bukan sifat yang diturunkan dari orang tuanya, melainkan kepercayaan diri tumbuh dari pengalaman hidup, pendidikan, dan interaksi dengan orang dilingkungan sekitar.

Seorang remaja harus memiliki kepercayaan diri untuk mencapai kesuksesannya. Namun sebaliknya, terkadang remaja tidak menyadari bahwa rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat kegiatan sehari-hari, seperti ragu-ragu dalam melakukan hal baru, cemas, tidak memiliki keyakinan, cenderung menghindar, menutup diri, kurangnya inisiatif, dan mudah patah semangat. Remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah akan memiliki sifat dan perilaku yang cenderung tidak menyukai hal-hal baru, merasa tidak dicintai dan tidak

diinginkan oleh lingkungannya, serta meremehkan kemampuan diri sendiri. Menurut Sugiarto (dalam Fiorentika, Santoso, & Simon, 2016) ciri-ciri kurang percaya diri dapat diamati, seperti sering menghindari kontak mata, membuang pandangan dengan orang lain, dan menundukkan kepala. Dari sisi lain memang ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri baik dari segi penampilan dll, tetapi yang paling mendalam yang mempengaruhi kepercayaan diri itu pola asuh permisif.

Anak yang sudah beranjak remaja tentu saja sudah bisa memikirkan apa yang akan remaja tersebut lakukan. Seorang anak yang sudah memasuki tahap remaja akan lebih mendengarkan apa yang dikatakan oleh teman dibandingkan dengan orangtuanya. Remaja seringkali merasa bebas mengemukakan pendapat apabila orangtuanya tidak terlalu memosisikan remaja tersebut harus menjadi apa yang orangtua inginkan. Namun, sekecil apapun pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan membawa hal yang positif bagi kehidupan anak, termasuk pola asuh permisif (Zhaelani, 2017).

Penerapan pola asuh permisif seringkali dianggap sebagai salah satu penyebab anak usia remaja tidak memiliki kontrol diri yang baik dalam bertindak sehingga sering merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya (Habibi, 2015). Namun, pola asuh permisif diyakini dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri remaja, namun anak sulit untuk menghormati orang lain dan sulit untuk mengendalikan perilakunya (Santrock, 2017). Apabila seorang remaja dapat mengatur seluruh pemikiran, sikap, serta tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk

mengembangkan kreativitas dan bakatnya, sehingga remaja tersebut dapat menjadi individu yang lebih dewasa, inisiatif, dan kreatif (Dariyo, 2007).

Kepercayaan diri memainkan peran penting dalam masa remaja karena merupakan fondasi untuk eksplorasi identitas dan pengembangan diri. Pada masa ini, remaja sedang mencoba untuk memahami siapa mereka dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Kepercayaan diri memberikan dorongan yang diperlukan untuk menjelajahi minat, bakat, dan aspirasi mereka, serta untuk mengatasi tantangan dan kegagalan yang mungkin mereka hadapi.

Ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang kuat, mereka cenderung lebih berani dalam mengambil risiko yang konstruktif, seperti mencoba hal-hal baru atau berbicara di depan umum. Ini memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan cara yang positif. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat perkembangan pribadi dan sosial remaja, membuat mereka enggan untuk mengambil inisiatif atau mengejar tujuan yang diinginkan.

Selain itu, kepercayaan diri yang sehat dapat membantu remaja mengatasi tekanan sosial dan tekanan dari lingkungan sekitar mereka, termasuk tekanan dari teman sebaya atau harapan dari keluarga. Ini membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan membangun hubungan yang lebih positif. Dengan demikian, urgensi kepercayaan diri dalam masa remaja sangatlah penting karena hal itu mempengaruhi sebagian besar aspek kehidupan remaja, mulai dari pencapaian akademis hingga hubungan interpersonal dan kesejahteraan mental.

Fenomena yang terjadi di lapangan yaitu remaja awal yang tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri seperti dalam melakukan sesuatu atau sebuah tindakan dia selalu merasa ragu-ragu bahwa dia tidak akan bisa melakukan hal tersebut, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan remaja ini juga tidak dapat mengambil keputusan dari dirinya sendiri ia lebih mendengar masukan dari orang lain dari pada membuat keputusan sendiri, memiliki sikap positif terhadap diri sendiri remaja ini juga kurang dapat memberi sikap positif terhadap dirinya sendiri seperti dalam melakukan sesuatu dia terlebih dahulu beranggapan bahwa ia tidak bisa melakukan hal tersebut, berani mengungkapkan pendapat dalam hal ini remaja juga kurang mampu mengungkapkan pendapatnya misal dalam proses belajar ia selalu ragu-ragu untuk memberikan pendapat walaupun sebenarnya dia sudah tahu jawabannya tetapi untuk mengangkat tangan ia sangat takut dan ragu-ragu, dan remaja ini juga kurang dapat bersikap rasional dan realistis dalam lingkungannya.

Damon (dalam Santrock, 2017) menyebutkan bahwa sebagian besar remaja menganggap bahwa rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan perasaan tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara. Rendahnya rasa percaya diri dapat membuat seseorang merasa depresi, keinginan bunuh diri, anoreksia nervosa, delinkuensi, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Rasa percaya diri remaja dapat meningkat apabila remaja tersebut menghadapi masalahnya dan berusaha untuk mengatasinya dan tidak menghindar dari masalahnya tersebut cenderung mampu dalam menghadapi masalah secara nyata, jujur dan tidak menjauhinya (Bednar, dkk., dalam Santrock, 2017). Berdasarkan hal di atas dampak dan rendahnya kepercayaan diri dapat mengakibatkan depresi, keinginan

bunuh diri, anoreksia nervosa, delinkuensi, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Seperti hasil peneliti terdahulu oleh Maria siska Berdasarkan hasil uji analisis statistik maka diketahui bahwa nilai Pearson Corellations antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 22 kota jambi.

Kaitan antara kepercayaan diri dan pola asuh permisif dalam perkembangan sosial remaja dapat dilihat dari teori Erikson tentang perkembangan sosial. Erikson menganggap bahwa setiap individu melalui beberapa tahap perkembangan sosial yang berbeda pada umur yang berbeda, dan setiap tahap ini memiliki tujuan tertentu yang harus dicapai. Erikson mengembangkan teori psychosocial development, yaitu bagaimana kebutuhan individu seseorang (psycho) tergabung dengan keperluan dan tuntutan masyarakat (social). Erikson mengajukan 8 tahapan yang harus kita lewati dalam proses perkembangan kita. Pada setiap tahapan tersebut, terdapat sebuah konflik yang harus dihadapi dan di selesaikan agar kita memiliki perkembangan yang normal.

#### 1. Trust vs Mistrust (0-18 Bulan)

Pada tahapan ini, seorang anak belajar untuk mempercayai caregivers mereka. Anak bergantung sepenuhnya kepada caregivers untuk keperluan makan, minum, tempat tinggal, dan kasih sayang (trust). Pada tahapan ini, seorang anak juga develop mistrust, yaitu contohnya ketika anak menangis, tetapi caregivers tidak ada disana untuk menenangkan. Atau ketika caregivers kelupaan untuk memberikan makanan kepada anak. Keadaan dimana keperluan anak tidak terpenuhi dan menghasilkan mistrust ini juga merupakan sesuatu yang penting

untuk perkembangan anak. Mistrust menjadi salah satu konflik yang harus dihadapi anak pada tahap perkembangan ini. Sedikit mistrust memang baik, tetapi bila caregivers secara konsisten tidak bisa diandalkan dan terus-menerus tidak bisa dipercaya, maka anak akan tumbuh menjadi seseorang yang melihat dunia dengan anxiety, ketakutan, dan mistrust.

## 2. Autonomy vs Shame and Doubt (18 Bulan – 3 Tahun)

Pada tahapan ini, seorang anak sudah memiliki autonomy dan independence. Anak sudah mulai memiliki makanan favorit dan mereka sudah memiliki preference terhadap suatu hal. Pada tahapan ini, penting untuk orang tua untuk memberikan pilihan dan autonomy kepada anak mereka. Contohnya, seperti memberikan kepada anak pilihan 2 jenis pakaian yang mau dikenakan di pagi hari. Pada tahapan ini, seorang anak juga sudah siap untuk melakukan toilet training.

## 3. Initiative vs Guilt (3-5 Tahun)

Pada tahapan ini, seorang anak mulai mengambil inisiatif dan mengontrol apa yang terjadi ketika bermain dengan teman-temannya. Anak akan mulai terus menerus menanyakan pertanyaan-pertanyaan filosofis yang bahkan kita tidak tahu jawabannya. Bila pada tahapan ini orang tua membatasi anak mengambil inisiatif(controlling), maka anak akan bertumbuh menjadi seorang yang tanpa ambisi, tidak inisiatif, dan selalu merasa bersalah.

## 4. Industry vs Inferiority (5-12 Tahun)

Pada tahapan ini, seorang anak mulai merasa bangga atas keberhasilan dan kesuksesan dirinya. Anak mulai harus berinteraksi dengan lebih banyak orang dan mengejar kegiatan akademis mereka. Kesuksesan dalam bersosialisasi dan



menggapai suatu pencapaian akan menimbulkan perasaan kompeten, sementara kegagalan akan menghasilkan perasaan inferioritas.

#### 5. Identity vs Role Confusion (12-18 Tahun)

Tahapan ini adalah ketika seorang anak mencari jati diri mereka. Mereka mencari identitas dengan cara mempertimbangkan kepercayaan, tujuan, dan nilai-nilai yang mereka pegang. Bila tahapan ini dilengkapi dengan baik, seseorang akan memiliki sense of self yang kuat. Bila seorang anak tidak berhasil mencari jati diri mereka, maka mereka tidak bisa melihat masa depan mereka dengan jelas. Ketidak berhasilan dalam mencari jati diri ini dapat pula terjadi bila orang tua memaksakan kepercayaan dan nilai-nilai yang mereka anut kepada anak.

#### 6. Intimacy vs Isolation (18-40 Tahun)

Tahapan ini adalah ketika seseorang membangun hubungan jangka panjang dengan orang lain. Bila seseorang belum berhasil melengkapi tahapan sebelumnya dan belum memiliki sense of identity yang kuat, tidak akan bisa membangun hubungan intim dengan orang lain. Orang-orang yang kesulitan untuk membangun hubungan ini akan berakhir kesepian dan depresi.

#### 7. Generativity vs Stagnation (40-65 Tahun)

Pada tahapan ini, seseorang merasa dirinya harus melakukan sesuatu yang berkontribusi kepada masyarakat. Seseorang akan merasa puas mengetahui bahwa dirinya dibutuhkan dalam keluarga, komunitas, ataupun tempat kerjanya. Bila seseorang gagal memenuhi tahapan ini, maka seseorang akan merasa unproductive dan akan merasa disconnect dengan masyarakat.

#### 8. Ego Integrity vs Despair (65 Tahun keatas)

Tahapan ini adalah ketika seseorang melihat kembali kehidupan mereka sampai saat ini. Bila mereka berhasil memenuhi tahapan-tahapan sebelumnya, mereka akan merasa bangga dan puas. Namun, ketidakberhasilan akan berujung pada penyesalan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melihat apakah ada hubungan pola asuh orang tua yang diberikan kepada remaja secara permisif terhadap kepercayaan diri remaja. Penelitian ini sendiri akan diberi judul “Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di SMP N1 Kualuh Leidong”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas terdapat batasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Apakah terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri remaja SMP N1 kualuh leidong.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis hubungan antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri remaja SMP N1 Kualuh Leidong.

## **1.4 Hipotesis Penelitian**

Terdapat hubungan negative antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri remaja. Dengan asumsi semakin tinggi tingkat pola asuh permisif yang di terapkan oleh orangtua maka semakin rendah kepercayaan diri remaja tersebut. Demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pola asuh permisif yang di terapkan oleh orangtua maka semakin tinggi kepercayaan diri remaja tersebut.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pentingnya kepercayaan diri khususnya pada remaja. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan kepercayaan diri.

### b. Manfaat Praktis

1. Bagi remaja (siswa). Remaja diharapkan dapat mengelola sebaik mungkin kebebasan yang diberikan oleh orangtua agar dapat mengembangkan kepercayaan diri yang dimiliki dan apabila melakukan kesalahan diharapkan dapat bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya.
2. Bagi orangtua. Penelitian ini diharapkan selalu mendukung kemauan anak selagi hal tersebut merupakan suatu hal yang positif agar anak dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kepercayaan Diri

##### 2.1.1 Definisi Kepercayaan Diri

Menurut lauster 2012 self-confidence (kepercayaan diri) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan. Dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kepercayaan diri merupakan suatu hal yang berasal dari pengalaman hidup seseorang. Anthony (dalam Ghufon & Risnawita, 2012) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai perilaku seseorang yang dapat menerima suatu keadaan tertentu, dapat mengembangkan kesadaran diri, selalu berfikir positif, mandiri, dan memiliki kemampuan untuk menggapai sesuatu yang diinginkan. Sedangkan Willis (dalam Ghufon & Risnawita, 2012) menganggap kepercayaan diri sebagai keyakinan seseorang yang merasa dirinya mampu dalam mengatasi suatu masalah yang dihadapinya dengan baik dan dapat memberikan hal yang menyenangkan untuk orang-orang disekitarnya.

Hidayat & Bashori (2016) berpendapat bahwa kepercayaan diri dianggap sangat penting bagi keberhasilan hidup seseorang karena kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk kepercayaan atas kemampuan menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Kepercayaan diri adalah suatu

keyakinan seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Percaya diri adalah keyakinan atau kemampuan diri sendiri, keyakinan akan adanya suatu maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan, dan harapkan dengan menggunakan akal budi (Davies, dalam Hidayat & Bashori, 2016).

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri, keyakinan akan adanya suatu maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan, dan harapkan dengan menggunakan akal budi Davies (dalam Bashori, 2016).

Hal diatas sesuai dengan pendapat Fatimah (2010) bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Seseorang yang mempunyai percaya diri akan memiliki pandangan yang positif tentang dirinya dan juga individu tersebut dapat bersikap sesuai dengan yang diinginkan ligkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keadaan tentang keyakinan seseorang yang memandang dirinya positif dan bisa menggapai sesuatu yang diinginkannya tanpa adanya suatu keraguan.

### **2.1.2 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri**

Lauster 2012 mengemukakan aspek-aspek kepercayaan diri, antara lain sebagai berikut:

- a. Percaya pada kemampuan diri, aspek ini merupakan keyakinan seseorang terhadap keterampilan diri dalam menilai, tidak mudah menyerah, dapat menyelesaikan masalah, dan mengerjakan kewajiban dengan baik.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, aspek ini berupa mampu teguh dalam pendiriannya, berani dalam menentukan pilihan tanpa adanya keterlibatan dan intimidasi dari orang lain, serta dapat bertanggung jawab dalam menentukan pilihan.
- c. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, aspek ini berupa kemampuan diri dalam menghadapi setiap permasalahan dan menghargai upaya serta proses yang sedang dijalani.
- d. Berani mengungkapkan pendapat, aspek ini berupa kemampuan diri dalam mengungkapkan segala hasil pemikiran, gagasan, ide atau pendapat tanpa adanya intimidasi ataupun tekanan. Dapat membentuk diri untuk mengasah keberaniannya, bersikap jujur, serta saling menghargai dan menghormati orang lain.

- e. Bersikap rasional dan realistis, merupakan suatu sikap menganalisis suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang positif apabila seseorang tersebut memiliki aspek-aspek percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat, bersikap rasional dan realistis.

Ghufron dan Risnawita (2012) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang positif memiliki lima aspek dibawah ini :

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, Keyakinan akan kemampuan diri merupakan sikap seseorang yang memandang dirinya positif dalam melakukan tugas-tugas tertentu.
- b. Optimis, Optimis merupakan sikap seseorang yang memandang baik dalam menghadapi segala sesuatu tentang diri dan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Objektif, Objektif merupakan sikap seseorang yang memandang suatu permasalahan sesuai dengan kebenaran yang sebenar-benarnya, bukan menurut pandangannya sendiri.
- d. Bertanggung jawab, Kemampuan seseorang dalam kesediaannya menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi.
- e. Rasional dan realistis, Rasional dan realistis merupakan cara seseorang dalam menganalisis suatu masalah, suatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang positif apabila seseorang tersebut memiliki aspek-aspek keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta memiliki rasa rasional dan realistis.

Menurut Angelis 2002 mengemukakan bahwa kepercayaan diri mencakup 3 aspek yaitu:

- a. Aspek Tingkah Laku, adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas mulai dari yang paling sederhana hingga tugas-tugas yang rumit untuk meraih sesuatu.
- b. Aspek Emosi, Merupakan aspek kepercayaan diri yang berkenaan dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap sisi emosi
- c. Aspek Spiritual, Aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan kepada takdir dan tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ketiga aspek inilah yang memainkan kepercayaan diri pada setiap individu sehingga kepercayaan diri di katakana sempurna dalam bentuk positif apabila ketiga aspek tersebut dimiliki oleh setiap individu secara keseluruhan.

### **2.1.3 Karakteristik Remaja yang Memiliki Kepercayaan Diri**

Terdapat beberapa karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri. Orang yang yakin dengan kemampuan dirinya hal itu menunjukkan bahwa ia memiliki kepercayaan diri dalam dirinya.



Berikut ciri-ciri remaja yang memiliki kepercayaan diri yang proporsional menurut Lauster (dalam Wahyuni, 2014) juga menjelaskan ciri-ciri kepercayaan diri, antara lain sebagai berikut:

- a. Percaya pada kemampuan diri sendiri, merupakan sikap yakin terhadap diri sendiri bahwa sesuatu yang terjadi berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengevaluasi suatu peristiwa.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, merupakan kemandirian dalam mengambil keputusan tanpa melibatkan orang lain serta mampu untuk bertanggungjawab atas keputusan yang diambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, merupakan penilaian yang baik yang berasal dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan ataupun tindakan yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri.
- d. Berani mengungkapkan pendapat, merupakan adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, ciri-ciri kepercayaan diri meliputi percaya akan kompetensi kemampuan diri, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dan mampu mengendalikan diri, dan berani mengungkapkan pendapat.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor Kepercayaan Diri**

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu, Hurlock (2004) menjelaskan bahwa perkembangan kepercayaan diri pada masa remaja dipengaruhi oleh :

- a. Pola asuh, yaitu pola asuh yang demokratis dimana anak diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya.
- b. Kematangan usia; remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik.
- c. Jenis kelamin terkait dengan peran yang akan dibawakan. Laki-laki cenderung merasa lebih percaya diri karena sejak awal masa kanak-kanak sudah disadarkan bahwa peran pria memberi martabat yang lebih terhormat daripada peran wanita, sebaliknya perempuan dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipatuhi.
- d. Penampilan fisik sangat mempengaruhi pada rasa percaya diri, daya tarik fisik yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam pembuatan penilaian tentang ciri kepribadian seorang remaja,
- e. Hubungan keluarga; remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Apabila dalam keluarga diciptakan hubungan yang erat satu sama lain, harmonis, saling menghargai satu sama lain dan memberikan contoh yang baik akan memberikan pandangan yang positif pada remaja dalam membentuk identitas diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu pola asuh, kematangan usia, jenis kelamin, penampilan fisik, dan hubungan keluarga.

## 2.2 Pola Asuh

### 2.2.1 Definisi Pola Asuh Permisif

Pola asuh merupakan suatu upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja (Djamarah, 2018). Selain itu, Djamarah juga mengungkapkan bahwa pola asuh adalah gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi serta berkomunikasi selama pengasuhan berlangsung.

Pola asuh permisif ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlumen dapat teguran, arahan, atau bimbingan.

Setiap orangtua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti ingin berfokus pada satu gaya pengasuhan yaitu pengasuhan yang bersifat permisif atau memanjakan. Santrock (2007) mengemukakan bahwa pola asuh permisif merupakan pola asuh yang bersifat memanjakan anak. Orang tua membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan anaknya dan orangtua pun tidak menaruh banyak tuntutan serta kontrol yang ketat terhadap anaknya. Pola asuh ini diyakini mampu meningkatkan kreativitas serta kepercayaan diri remaja, namun anak sulit untuk menghormati oranglain dan sulit mengendalikan perilakunya (Santrock, 2017).

Menurut Nina zulida, dkk (dalam Papalia, Old & Fieldman, 2015) Pola asuh permisif adalah ketika orang tua membiarkan anak-anak mereka memantau

aktivitas mereka dan membuat aturan terlebih dahulu dengan anak-anaknya tentang keputusan dan kebijakan. Orang tua yang menggunakan pola asuh ini tidak pernah menghukum, tidak menuntut anak untuk mengikuti instruksi orang tua dan tidak mengontrol anak. Pola asuh permisif adalah orang tua yang menyetujui segala tuntutan anaknya. Ketika anak-anak dapat dengan tepat mengoordinasikan semua pikiran, sikap, dan tindakan mereka, mereka dapat memanfaatkan potensi kebebasan dan kegembiraan mereka untuk mengembangkan kreativitas mereka. Pola asuh permisif dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Pola asuh yang membiarkan (permissive indulgent) adalah gaya pengasuhan dimana orang tua memberikan aturan pada anaknya. Orang tua tidak menuntut atau mengontrol anak dan membiarkan anak melakukan apa yang diinginkannya.
- b. Pola asuh yang mengabaikan (permissive indifferent) adalah pola asuh dimana orang tua sibuk dengan urusannya sendiri. Dalam Pendidikan jenis ini, keterlibatan orang tua sama sekali tidak ada, orang tua memilih minatnya sendiri.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan terhadap anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang ketat.

### **2.2.2 Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif**

Menurut Hurlock (2013) ada empat aspek pola asuh orangtua, yaitu :

- a. Kontrol orangtua, yaitu usaha yang dilakukan orangtua untuk membatasi pola asuh anak yang didasarkan pada sasaran yang bertujuan memodifikasi perilaku anak.

- b. Hukuman dan Hadiah, yaitu usaha orangtua dalam memberikan hukuman dan hadiah yang di dasarkan pada perilaku anak.
- c. Komunikasi, yaitu usaha pencapaian informasi antara orangtua dan anak yang di dalamnya bersifat mendidik, menghibur, dan memecahkan masalah.
- d. Disiplin, yaitu usaha yang di lakukan oleh orangtua untuk mendisiplinkan anak dan mengajarkan nilai agar anak bisa menghargai dan menaati peraturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat aspek pola asuh permisif yaitu kurangnya kontrol terhadap anak, hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan, orangtua bersifat toleren terhadap anak, dan komunikasi yang hampir tidak ada.

Menurut Hurlock (Sarastuti) 2008 mengemukakan bahwa pola asuh permisif orang tua memiliki aspek-aspek berikut ini:

- a. Kontrol Terhadap Anak Kurang, Ini menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat. Tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul.
- b. Pengabaian Keputusan, Mengenai membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri tanpa adanya pertimbangan dengan orangtua.
- c. Orang Tua Bersikap Masa Bodoh, Menyangkut ketidak pedulian orangtua terhadap anak, tidak adanya hukuman saat anak sedang melakukan tindakan yang melanggar norma.
- d. Pendidikan Bersifat Bebas, Mengenai kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak, tidak adanya nasehat disaat anak

berbuat kesalahan, dan kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama.

Berdasarkan aspek-aspek diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh orang tua permisif adalah kontrol terhadap anak yang sangat bebas, pengabaian keputusan yang dilakukan oleh anak, dan sifat orangtua yang masa bodoh tentang kehidupan anak, serta bersifat bebas mendidik anak.

### **2.2.3 Faktor-faktor pola asuh permisif**

Menurut Ningsih (2022), Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh ada tiga yaitu:

- a. Pendidikan Orang Tua, Pendidikan dan pengalaman orangtua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain; terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.
- b. Lingkungan, Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Orang lahir tidak dengan pengalaman mendidik anak, maka cara termudah adalah meniru dari lingkungannya.
- c. Budaya, Sering kali orangtua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap

berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah pendidikan orangtua, lingkungan, budaya. Gunarsa (2008) menyatakan dalam mengasuh dan mendidik anak, sikap orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya ialah:

- a. Pengalaman Masa Lalu, Pengalaman masa lalu sangat berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orangtua mereka. Biasanya dalam mendidik anaknya, orangtua cenderung untuk mengulangisikap atau pola asuh orangtua mereka dahulu apabila hal tersebut dirasakan manfaatnya. Sebaliknya mereka cenderung pula untuk tidak mengulangi sikap atau pola asuh orangtua mereka bila tidak dirasakan manfaatnya.
- b. Nilai-Nilai Yang Dianut Oleh Orang Tua, Contoh: orangtua yang mengutamakan segi intelektual dalam kehidupan mereka, atau segirohani dan lain-lain hal ini tentunya akan berpengaruh pula dalam usaha mendidik anak-anaknya.
- c. Tipe Kepribadian Dari Orangtua, Misalnya orangtua yang selalu cemas dapat mengakibatkan sikap yang terlalu melindungi terhadap anak.
- d. Kehidupan Perkawinan Orangtua, Status perkawinan orang tua yang harmonis dengan bercerai membuat suatu pengalaman yang akan menjadi contoh kehidupan anak selanjutnya.

- e. Alasan Orangtua Mempunyai Anak, Tujuan dari pernikahan untuk mendapatkan keturunan dan orangtua menentukan kehidupan anak selanjutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua adalah pengalaman masa lalu, pendidikan orangtua, nilai-nilai yang dianut, kepribadian, kehidupan perkawinan orangtua, lingkungan, dan budaya.

#### 2.2.4 Indikator Pola Asuh Permisif

Pada pola asuh permisif, orang tua tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat dalam mengasuh anak. Pengendalian ataupun kontrol terhadap anak jarang atau tidak pernah diberikan sehingga menyebabkan anak berbuat semaunya. Menurut (Maccoby dan Martin, 2012) menyebutkan pola asuh permisif terjadi dalam dua bentuk yaitu *permissive indifferent* dan *permissive indulgent*.

*Permissive indifferent* adalah pola asuh dengan gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Pada tipe pengasuhan ini anak memiliki keinginan orang tua peduli terhadap mereka, namun *permissive indifferent* mengembangkan perasaan bahwa kehidupan orang tua lebih penting daripada kehidupan anak. Sedangkan *permissive indulgent* adalah pola asuh dengan gaya dimana orang tua terlibat dalam kehidupan anak namun menetapkan sedikit batasan. Pada pola asuh ini anak cenderung memiliki kendali diri yang kurang dan orang tua membiarkan apa saja yang dilakukan anak. Sehingga mengakibatkan anak tidak dapat mengendalikan perilakunya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan dengan pola asuh ini berbeda dengan pola asuh yang lain. Hendaknya orang tua menghindari penggunaan pola asuh tersebut,



sebab anak masih memerlukan arahan-arahan yang baik dari orang tua untuk diterapkan. Menurut (Sanjiwani & Budisetyani, 2014) orang tua yang menggunakan pola asuh tersebut ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kurangnya kontrol pada anak, menyangkut tidak adanya bimbingan atau arahan yang benar dari orang tua yang sesuai dengan norma masyarakat, tidak menaruh perhatian dengan siapa anak bergaul, dan cenderung tidak memberikan batasan-batasan pada anak,
- b. Pengabaian keputusan, mengenai anak dibiarkan mengambil keputusan sendiri, tanpa adanya pertimbangan dari orang tua, dan anak lebih menggunakan haknya sendiri daripada tuntutan dari orang tua,
- c. Orang tua bersikap masa bodoh, mengenai ketidakpedulian orang tua terhadap anak, tidak adanya hukuman sebagai efek jera pada anak, tidak adanya reward pada anak berupa pujian, hadiah, sebagai bentuk apresiasi orang tua pada anak,
- d. Pendidikan bersifat bebas, mengenai kebebasan anak dalam memilih pendidikan, tidak adanya nasihat dari orang tua,
- e. Cenderung memanjakan anak, mengenai kemauan anak yang selalu dipenuhi, selalu menuruti keinginan anak, dan tidak pernah memberikan teguran pada anak jika berbuat salah.

Dari paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator pada pola asuh permisif terdiri dari :

- a. Kontrol atau pengawasan orang tua yang rendah
- b. Memberikan kebebasan pada anak secara berlebihan
- c. Tidak diberlakukan sistem hukuman pada anak

d. Membolehkan anak melakukan segala kegiatan tanpa diawasi orang tua.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pola asuh permisif terdapat dari: Kontrol atau pengawasan orang tua yang rendah, Memberikan kebebasan pada anak secara berlebihan, Tidak diberlakukan sistem hukuman pada anak, membolehkan anak melakukan segala kegiatan tanpa diawasi orang tua.

### **2.3 Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kepercayaan Diri**

#### **Remaja**

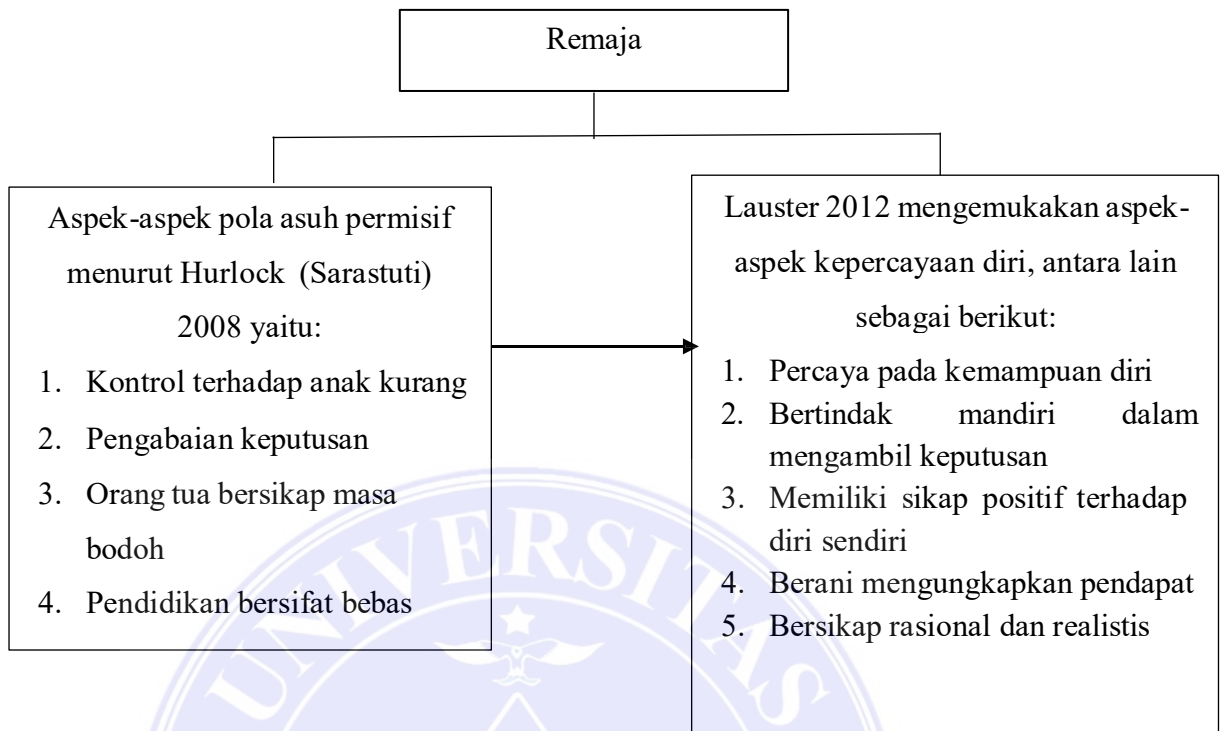
Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain (Lauster, 2012)

Oleh karena itu, setiap individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik mampu menerima penampilan fisik yang dimiliki, yakin akan kemampuan diri sendiri dan potensi yang dimiliki, mampu berpikir positif terhadap diri sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pandangan orang lain. Sebaliknya, individu yang kurang memiliki kepercayaan diri yang baik maka akan menimbulkan pandangan negatif tentang diri seperti kurang mampu menerima penampilan fisik yang dimiliki, kurang yakin akan kemampuan diri sendiri dan potensi yang dimiliki, kurang mampu mengambil keputusan sendiri sehingga mudah terpengaruh oleh pandangan orang lain. Berdasarkan uraian tersebut, membuktikan bahwa pandangan tentang diri seseorang akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri orang tersebut. Artinya, individu yang memandang dirinya positif maka akan menimbulkan kepercayaan

diri yang baik. Sebaliknya, individu yang memandang dirinya negatif maka akan menimbulkan kepercayaan diri yang kurang baik.

Hal ini menunjukkan keterkaitan antara pola asuh dengan kepercayaan diri remaja. Djamarah (2018) mengatakan bahwa pola asuh merupakan gambaran terkait sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi serta berkomunikasi selama pengasuhan berlangsung. Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti ingin berfokus pada satu gaya pengasuhan yaitu yang bersifat permisif atau memanjakan. Santrock (2007) mengatakan bahwa pola asuh permisif merupakan salah satu pola asuh yang bersifat memanjakan anak. Orang tua yang membiarkan anak melakukan apapun yang diinginkan anaknya dianggap mampu dalam meningkatkan kreativitas serta kepercayaan diri remaja, namun anak akan sulit mengendalikan perilakunya (Santrock, 2017). Hipotesis penelitian ini ada hubungan negatif antara pola asuh permisif dengan kepercayaan diri remaja di SMP N1 Kualuh Leidong.

## 2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

##### 3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2024 sampai dengan 12 Juni 2024.

##### 3.1.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N1 Kualuh Leidong Jln Besar Teluk Pulau Dalam Kec kualuh leidong, Kab Labuhan Batu Utara.

#### 3.2 Alat dan Bahan Penelitian

##### 3.2.1 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sebagai alat ukur berdasarkan aspek-aspek pola asuh permisif dan kepercayaan diri, dan menggunakan fasilitas komputersasi SPSS versi 20.0 *For Windows* sebagai alat hitung dan analisis data.

##### 3.2.2 Bahan

Bahan yang dibutuhkan dalam penelitian adalah kertas, laptop, printer dan pulpen.

#### 3.3 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, Sejalan dengan hipotesis dalam penelitian yang diajukan peneliti, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variable bebas (Pola asuh

permisif) dengan satu variabel terikat (Kepercayaan diri) Sebelum dilakukan metode analisis data dengan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variable telah menyebar secara normal.
- b. Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variable bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung. Setelah melakukan uji asumsi, kemudian dilakukan uji hipotesis. Dalam memutuskan hipotesis penelitian, peneliti menetapkan korelasi produk moment yaitu untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen yang akan digunakan pada penelitian ini. Hal ini guna untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima.

### **3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Variabel bebas : Pola Asuh Permisif
- b. Variabel terikat : Kepercayaan Diri

### **3.3.2 Defenisi Operasional**

- a. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah persepsi anak tentang kebebasan yang orangtua berikan kepada anak, dan bagaimana anak dapat menyikapi kebebasan yang diberikan tersebut.

#### b. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri suatu sikap remaja yang dimiliki individu dimana individu tersebut yakin terhadap kemampuan diri sendiri sehingga mampu menghadapi situasi dengan sebaik mungkin. Tinggi rendahnya kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yaitu percaya kepada kemampuan diri, bertindak mandiri, Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, Berani mengungkapkan pendapat, dan Bersikap rasional dan realistis.

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik pemberian skala psikologis atau kuesioner pada seluruh sampel penelitian dengan berlandaskan aspek pada variabel kepercayaan diri (Y) dan juga aspek pada variabel pola asuh permisif (X). Seperti dalam penjelasan Sugiyono (2018), peneliti melaksanakan observasi dan wawancara untuk dijadikan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti serta observasi dijadikan acuan untuk menguatkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

## 3.4 Validitas dan Reliabilitas

### 3.4.1 Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018) Uji validitas ini dilakukan dengan rumus Korelasi Pearson (*Correlation Product Moment*). Validitas butir ditunjukkan dengan adanya

korelasi atau dukungan terhadap butir pernyataan total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total butir. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas butir pernyataan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Jika penelitian memiliki sampel 78 orang maka validitasnya adalah 0,221 (Hartono & Yuliani, 2019)

### 3.4.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas. Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0.700$ . Jika nilai  $\alpha > 0.7$  artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika  $\alpha > 0.80$  ini mensugestikan seluruh butir reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakanya sebagai berikut: Jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$   $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas



moderat. Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel (Ghozali, 2018).

### 3.5 Teknik Analisis data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah pendistribusian data penelitian masing-masing variable secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov test*, yang memiliki kriteria apabila  $p > 0,05$ , maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya bila  $p < 0,05$ , maka sebarannya dikatakan tidak normal.

#### b. Uji Linearitas.

Uji Linearitas yaitu mengetahui apakah data dari variable X (pola asuh permisif) memiliki hubungan yang linier dengan Variabel Y (kepercayaan diri). Dengan kriteria  $p > 0,05$ , maka dinyatakan linier, sebaliknya apabila  $p < 0,05$ , maka dinyatakan tidak linier.

### 3.6 Populasi dan Sampel

#### 3.6.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Azwar (2012) ialah suatu kelompok subyek yang membedakannya dengan kelompok subyek lainnya yang dicirikan memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu dengan tujuan menjadi hasil generalisasi penelitian terhadap kelompok tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja SMP N1 Kualuh Leidong yang berjumlah 420 orang.

### 3.6.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Menurut Sugiyono (2009), teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan kriteria siswa kelas VIII 1 dan 2, laki-laki dan perempuan, dan bersekolah di SMP N1 Kualuh Leidong. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 70 siswa

## 3.7 Prosedur Kerja

### 3.7.1 Persiapan Administrasi

Setelah peneliti mendapatkan persetujuan penelitian selanjutnya peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tanggal 31 Mei 2024. Surat izin tersebut berguna sebagai bukti kesediaan remaja SMP N1 Kualuh Leidong untuk dijadikan tempat penelitian dan pengambilan data. Setelah pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengeluarkan surat izin penelitian dan semua dokumen telah peneliti siapkan, kemudian peneliti menyerahkan dokumen tersebut kepada pihak sekolah SMP N1 Kualuh Leidong.

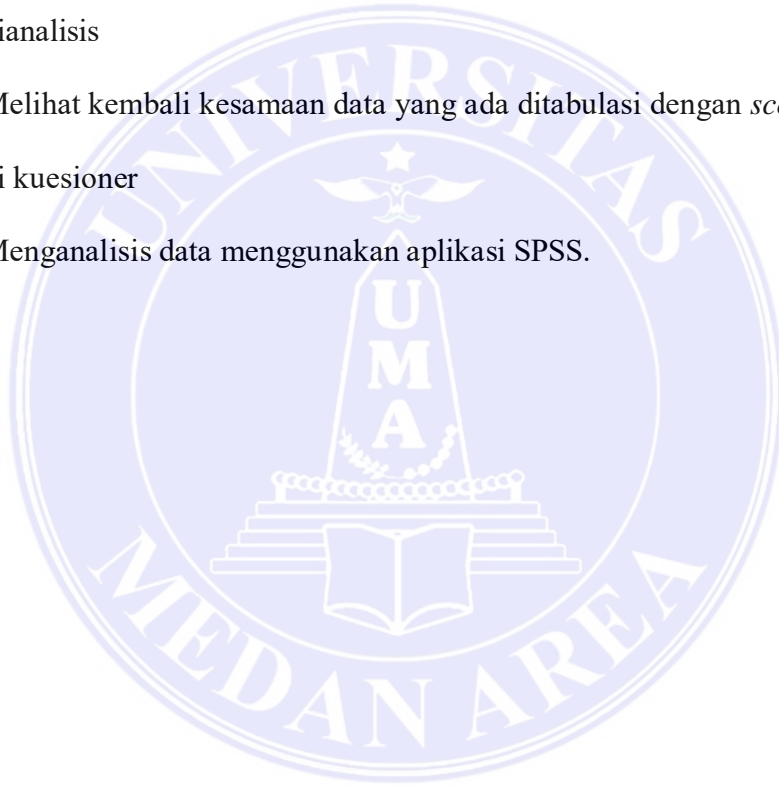
### 3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan sekitar bulan Juni 2024. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan media daring kepada seluruh remaja kelas VIII 1 dan 2 di SMP N1 Kualuh Leidong. Dengan link sebagai berikut “ <https://forms.gle/7VzeqRpR2prEWmSK6> “

### 3.7.3 Tahap Pengolahan Data

Sebelum memasuki tahap analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data yang sudah di dapatkan pada tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data mengecek kembali kuesioner yang sudah disebar
- b. Memberikan *score* terhadap jawaban yang sudah diisi responden
- c. Membuat tabulasi data dari *score* jawaban dengan rapi dan mudah untuk dianalisis
- d. Melihat kembali kesamaan data yang ada ditabulasi dengan *score* yang ada di kuesioner
- e. Menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Terdapat hubungan negative antara Pola asuh permisif dengan Kepercayaan diri setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis data Korelasi Product Moment yang tergolong tinggi dengan koefisien korelasi  $R_{xy} = -0,634$  dengan signifikansi  $P 0,000 < 0.010$ . hal ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif dengan kepercayaan diri memiliki hubungan yang tergolong negatif. Dimana dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu semakin tinggi penggunaan pola asuh permisif maka semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki remaja tersebut. dan sebaliknya semakin rendah Pola asuh permisif yang diberikan maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Begitu juga dengan hasil koefisien determinan ( $R^2$ ) dimana mendapatkan hasil 0,401 atau setara dengan 40,1%, maka Pola asuh permisif memberikan kontribusi setara dengan 40,1% terhadap Kepercayaan diri dan memiliki sisa 59,9 % di pengaruhi oleh faktor yang lainnya seperti penampilan seseorang atau fisik seseorang.

Hasil yang didapatkan melalui data empirik Pola asuh permisif mendapatkan 78,66 dan Kepercayaan diri 78,13, dengan nilai rata-rata yang didapatkan adalah 65 untuk variabel Pola asuh permisif dan 85 untuk variabel Kepercayaan diri. maka melalui hasil penelitian didapatkan bahwa memberikan pola asuh permisif yang tinggi dapat mempengaruhi Kepercayaan diri remaja SMP N1 Kualuh Leidong.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diuraikan beberapa saran untuk pihak-pihak yang terkait didalam penelitian yaitu sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Untuk Sekolah**

Bagi guru diharapkan dapat mengembangkan kepercayaan diri siswa di sekolah dengan cara mengenali dan mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki oleh siswa dan mencoba mendatangkan psikolog ke sekolah.

### **5.2.2 Saran Kepada Orangtua**

Sebaiknya orangtua selalu mendukung kemauan anak selagi itu dalam hal yang positif agar kepercayaan dirinya meningkat, Karena kepercayaan diri remaja akan lebih mudah di bentuk oleh orangtuanya, karena remaja tersebut merasa lebih dekat dengan orangtuanya dari pada orang lain dan orangtua bisa jadi teman diskusi atau teman curhat bagi anak.

### **5.2.3 Saran Kepada Subjek Peneliti**

Remaja dapat memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh orang tua permisif untuk mengeksplorasi minat dan bakat remaja, ini bisa membantu meningkatkan kepercayaan diri melalui pencapaian pribadi remaja.

### **5.2.4 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya**

Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang pola asuh orangtua (permisif) dengan kepercayaan diri, Disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain seperti dukungan keluarga, sosial, dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, B. (2002). *Percaya diri : Sumber Sukses Dan Kemandirian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumrind, 2007. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Bénabou, R., & Tirole, J. (2002). Self-Confidence and Personal Motivation. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 117, No. 3.
- Berzoff J, et al. (2016). Chapter 5: Psychosocial ego development: The theory of Erik Erikson. *Inside out and outside in: Psychodynamic clinical theory and psychopathology in contemporary multicultural contexts*. Lanham, Maryland: Roman & Littlefield.
- Dariyo. (2007). *Emotional Parenting*. Nuansa Aksara.
- Davies, P. 2004. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Alih Bahasa: Paut Pasaribu. Yogyakarta: Torent Books
- Djamarah, S.B. (2018). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Elmande, Y. (2016). *Statistik Sosial*. Mercuri Buana.
- Fatimah, Enug. 2010. *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Keempat)*. Diponegoro: Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M.N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. ArRuzz Media.
- Gunarsa, S.D. & Yulia. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Habibi, M. M. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar S1 PAUD)*. Deepublish.
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial : Aku, Kami, dan Kita*. Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Istiwidayanti & Soedjarwo, Penerj.). Jakarta : Erlangga.
- Hurlock. 2005. *Perkembangan Anak*. (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Ishak, Z., Low, S.F., & Lau, P.L. (2012). Parenting Style as a Moderator for Students' Academic Achievement. *Journal of Science Education and Technology*, Vol. 21, No. 4.
- Kurniawan, Puspitaningtyas, A. W., & Zarah, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif* Yogyakarta: Pandiva Buku.

- Kurniawati, E., Rosra, M., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Lampung*.
- Kurniawati, E. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Percaya Diri Siswa Kelas XI Di SMA 1 Seputih Agung.
- Lauster, P. 2012. Tes Kepribadian. Terjemahan D. H. Gulo. Jakarta: Bumi Askara.
- Lie, A. 2003. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Anak. Jakarta: Gramedia
- Mappiare, A. (2000). Psikologi Remaja. Surabaya : Usaha Nasional
- Ningsih, Zulfiya, and Daeng Ayub. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Anak Usia Dini di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak." *Jurnal Kewarganegaraan* 6.3 (2022)
- Papalia, D.E, Old, S.W, dan Feldman. R.D. 2008. Human Development (Psikologi Perkembangan). Jakarta: Kencana.
- Ramadhani, T.N., & Putrianti, F.G. 2014. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir. *Jurnal Spirits* Vol. 4, No. 2. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta
- Ridho Noviriansyah Yusuf. 2020. „“ Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kepercayaan Diri Remaja““. *JOURNAL OF PSYCHOLOGY*
- Sanjiwani, N. L. P. Y., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2014). Pola asuh permisif ibu dan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Semarapura. *Jurnal Psikologi Udayana*
- Sarastuti, Irma. "Kedisiplinan Siswa SMP Ditinjau Dari Pola Asuh Permisif Orangtua". Skripsi Semarang Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, 2008
- Santrock, (2017). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. (Adelar, S.B. & Saragih, S., Penerj.). Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, D. K. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanti, M. P., & Ginting, E. Y. (2017). Hubungan Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Lingkungan Pasar Baru Kelurahan Padang Masiang, Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. *Psikologi Konseling*, 11(2).
- Yusuf, R. N., Sudarman, S., Fitriani, A., & Syafrimen, S. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kepercayaan Diri Remaja. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 3(2), 191-200.

Zhaelani, T. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Persepsi Pola Asuh Permisif terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 7 Nomor 14. Universitas Negeri Yogyakarta.









**LAMPIRAN 1**  
**SKALA POLA ASUH PERMISIF**

## **LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama / Inisial :

Dengan ini saya menyatakan bahwa sudah bersedia mengikuti penelitian tersebut secara suka rela sebagai subjek penelitian. Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam paksaan siapapun dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas bantuan dan partisipasinya disampaikan terimakasih.



Medan, April 2024

Responden

( ..... )

### A. Identifikasi Responden

Nama / Inisial :

Jenis Kelamin :

Usia :

Kelas :

### B. Petunjuk Pengerjaan

1. Baca dan pahami setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom di sebelah kanan pada pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat Anda
3. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Anda hanya diminta untuk menjawab pernyataan yang sesuai dengan diri anda. Pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

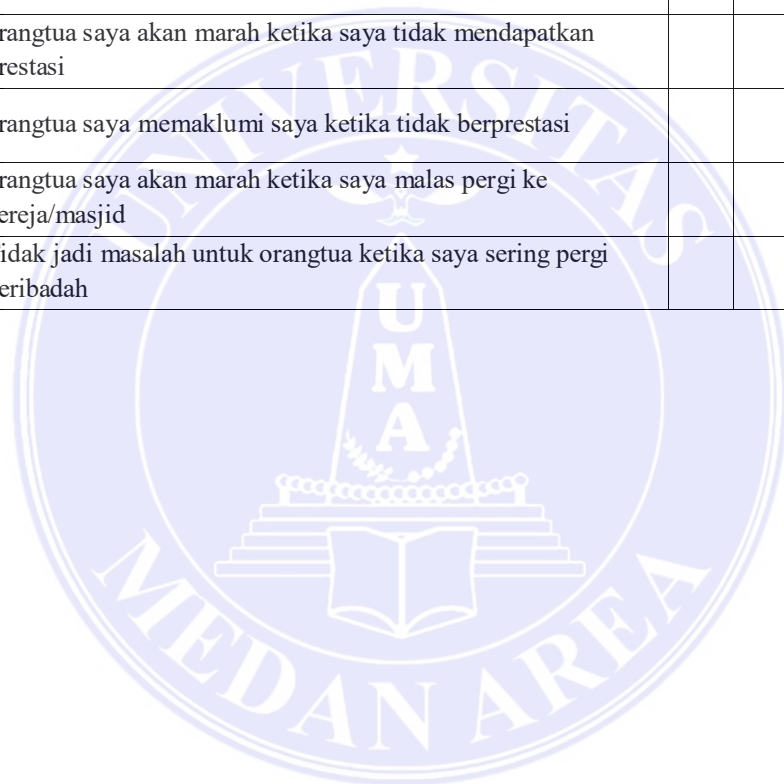
4. Setelah menyelesaikan lembaran ini harap periksa kembali, dan pastikan semua nomor terisi dengan baik
5. Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu berani mengutarakan pendapat saya		✓		

### Pernyataan Skala Pola Asuh Permisif

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya mendukung saya untuk mengambil barang yang bukan milik saya				
2	Orangtua saya melarang saya untuk mengambil barang orang lain				
3	Orangtua saya tidak mengajari saya bersikap sopan kepada orang lain				
4	Saya selalu di ajari oleh orangtua saya agar bersikap sopan santun terhadap orang lain				
5	Orangtua saya selalu sibuk bekerja sehingga tidak pernah mengetahui kegiatan saya setiap harinya				
6	Orangtua saya selalu bertanya kepada saya bagaimana saya menjalani kegiatan saya setiap harinya				
7	Orangtua saya tidak pernah bertanya alasan saya lama pulang sekolah				
8	Orangtua saya selalu bertanya ketika saya lama pulang sekolah				
9	Orangtua saya percaya bahwa saya bisa menyelesaikan masalah saya sendiri				
10	Orangtua saya tidak percaya bahwa saya bisa menyelesaikan masalah saya sendiri Orangtua saya tidak percaya bahwa saya bisa menyelesaikan masalah saya sendiri				
11	orangtua saya selalu peduli ketika saya sedang berada dalam kebingungan				
12	orangtua saya tidak pernah bertanya pada saya, saya kenapa				
13	orangtua saya tidak pernah mempermasalahkan pertemanan saya				
14	orangtua saya selalu memilih-milih pertemanan saya				
15	orangtua saya tidak mau tau kemana pun saya pergi				
16	orangtua saya selalu bertanya kemana saya akan pergi				
17	orangtua saya membela saya ketika saya salah				
18	ketika saya melakukan kesalahan saya akan dimarahi oleh orangtua saya				
19	setiap saya keluar malam bersama teman orangtua saya akan memberikan ijin				
20	setiap saya keluar malam bersama teman orangtua saya tidak akan memberikan ijin				
21	Orangtua saya memaksa saya untuk masuk ke sekolah favorit				

22	orangtua saya membebaskan saya memilih sekolah yang saya mau				
23	orangtua saya lebih senang ketika saya memilih sekolah di depan orangtua saya				
24	orangtua saya tidak mengizinkan saya untuk sekolah di luar kota				
25	Orangtua saya tidak membatasi jam malam saat saya sedang bermain bersama teman				
26	Orangtua saya membatasi jam malam saat saya sedang bermain bersama teman				
27	Saat saya melawan, orangtua saya akan marah				
28	saat saya melawan, orangtua saya tidak akan marah				
29	orangtua saya akan marah ketika saya tidak mendapatkan prestasi				
30	orangtua saya memaklumi saya ketika tidak berprestasi				
31	orangtua saya akan marah ketika saya malas pergi ke gereja/masjid				
32	Tidak jadi masalah untuk orangtua ketika saya sering pergi beribadah				





### Pernyataan Skala Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya bahwa dengan tekad yg kuat, saya tidak mudah menyerah saat menghadapi hambatan				
2	Saya sering kali menyerah saat menghadapi kesulitan, karena saya merasa tidak mampu mengatasinya				
3	ketika saya merasa gagal saya selalu mencoba lagi				
4	saya merasa putus asa ketika saya gagal berkali-kali				
5	Saya selalu mencari solusi saat menghadapi masalah dan saya yakin saya bisa menyelesaikannya dengan baik				
6	Saya cenderung menunda-nunda dalam mencari solusi masalah dan akhirnya masalah tersebut tidak terselesaikan dengan baik				
7	ketika saya sedang didatangi masalah saya selalu memendam dan melewatinya dengan sendiri				
8	saya selalu curhat kepada teman setiap masalah yg saya hadapi				
9	Saya yakin dengan pendirian saya dan tidak mudah di pengaruhi oleh pendapat orang lain				
10	Saya mudah goyah dalam pendirian saya ketika di hadapkan pada tekanan dari orang lain				
11	saya bisa tegas dan percaya diri dalam mengambil keputusan				
12	setiap mengambil keputusan saya selalu merasa ragu ragu				
13	Saya berani membuat keputusan sendiri tanpa terpengaruh oleh tekanan dari luar				
14	Saya sering sekali mengikuti orang lain tanpa mempertimbangkan pilihan saya sendiri				
15	saya tidak pernah merasa kecewa atau menyesal dengan pilihan saya sendiri				
16	saya selalu merasa ragu dengan pilihan saya sendiri				
17	Saya bertanggung jawab atas setiap pilihan yg saya buat, baik itu dalam hal kecil maupun hal yg besar				
18	Saya cenderung menyalahkan org lain atas pilihan yg saya buat, tanpa mengakui				



	tanggung jawab pribadi				
19	Meskipun berisiko, saya tetap pada pendirian saya karena saya percaya pada nilai-nilai dan prinsip yg saya anut				
20	Saya merasa tidak yakin dengan keputusan yg saya ambil dan sering kali berubah-ubah				
21	Saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan untuk menghadapi setiap permasalahan dengan kepala dingin dan sikap positif				
22	Saya cenderung panik dan kehilangan kendali ketika dihadapkan pada permasalahan yang sulit				
23	saya tidak pernah bergantung pada orang untuk menyelesaikan permasalahan saya				
24	saya selalau bergantung pada seseorang untuk menyelesaikan masalah yg saya hadapi				
25	Saya menghargai upaya yang saya lakukan dan proses yang saya jalani, karena saya tahu setiap langkah adalah bagian dari pembelajaran dan pertumbuhan pribadi saya				
26	Saya kurang memperhatikan proses yang sedang saya jalani dan lebih fokus pada hasil akhir				
27	Apapun hasil proses saya nanti saya tetap puas, yakin dan bangga				
28	Saya kecewa jika proses yg sedang saya jalani tidak memuaskan				
29	Saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan untuk mengungkapkan hasil pemikiran, gagasan, ide, dan pendapat saya dengan jelas dan tanpa rasa takut				
30	Saya merasa cemas dan takut untuk mengungkapkan pemikiran atau ide saya karena takut akan dihakimi atau dikritik oleh orang lain				
31	Ketika di depan kelas/umum saya berani untuk mengutarakan pendapat saya				
32	saya terlalu malu untuk mengutarakan setiap pendapat saya				
33	Saya percaya bahwa menganalisis suatu masalah atau kejadian dengan pemikiran yang rasional dan logis adalah kunci untuk mencapai pemahaman yang mendalam				
34	Saya cenderung membuat keputusan berdasarkan intuisi atau perasaan, tanpa mempertimbangkan fakta-fakta yang ada				

35	Saya menghargai proses analisis yang sistematis dan objektif, dan berusaha untuk menghindari pengaruh emosi atau prasangka dalam mempertimbangkan setiap sudut pandang				
36	Saya sering kali terpengaruh oleh opini atau pandangan orang lain, sehingga sulit bagi saya untuk mempertahankan pemikiran yang independen				





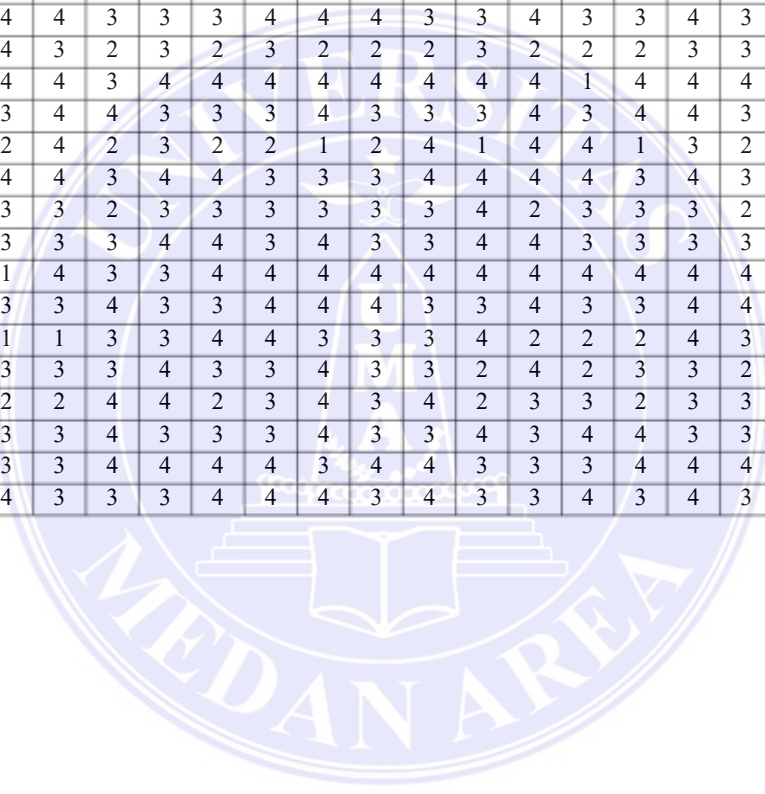


Data Skala Penelitian Kepercayaan Diri

No	Skala Kepercayaan Diri																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
26	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
27	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
28	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3		
29	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	
30	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2		
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	
32	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
33	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	
34	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	
35	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2		
36	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	
37	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3		
38	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3		
39	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	
40	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	
41	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	
42	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3		
43	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2		
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
45	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2		
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
47	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	
48	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	
49	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
50	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3			

Data Skala Penelitian Kepercayaan Diri

No	Skala Kepercayaan Diri																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
51	3	2	3	1	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
52	1	1	4	1	3	1	4	2	4	1	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	2	2	4	4	1
53	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	
56	3	2	4	3	3	2	3	2	1	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	
57	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4
58	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
59	4	3	4	1	1	1	3	4	3	1	4	2	4	2	3	2	2	1	2	4	1	4	4	1	3	2	3	2	3	1	1	1	3	1	4	1	
60	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	
61	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	
62	3	3	4	4	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
63	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	3	4	
64	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
65	2	2	4	3	4	2	2	2	3	1	3	1	1	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	1	4	3	2	3	4	2	
66	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	
67	4	3	4	1	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	1	4	3	4	1	4	1	2	3	
68	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	
69	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
70	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	





**Data Skala Penelitian Pola Asuh Permisif**

NO	Skala Pola Asuh Permisif																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	4	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	
2	1	4	1	1	2	1	1	1	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	2	3	2	1	3	4	4	1	1	4	2	1	3	2	
3	1	1	1	2	2	4	1	1	2	3	3	2	1	1	2	1	1	1	2	3	2	3	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	
4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	1
5	1	1	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	3	3	1	1	4	4	2	2	4	1	
6	1	1	1	1	2	2	3	2	3	4	4	3	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	3	3	1	1	3	4	3	3	4	1	
7	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
8	1	1	1	1	4	2	2	3	4	4	3	2	3	4	1	1	2	4	3	3	3	1	4	2	1	1	4	4	3	2	2	1	
9	1	1	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	
10	1	4	3	1	3	2	2	1	2	3	4	1	4	2	2	3	2	2	2	4	4	3	4	1	4	1	4	1	2	2	3	2	
11	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	4	4	2	3	1	4	1	4	1	4	4	2	2	4	1	2	
12	4	1	4	2	3	1	4	2	3	2	4	3	3	1	3	2	4	3	4	1	1	4	3	2	2	1	4	1	3	2	4	2	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	3	3	4	1	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	4	3	2	3	3	2	
14	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	4	3	3	2	1	1	1	1	3	3	2	4	2	3	1	2	3	3	2	2	3	1	
15	1	1	4	1	1	2	2	2	3	3	1	3	2	4	1	2	1	2	2	3	2	1	3	3	2	2	4	4	2	3	1	1	
16	1	1	1	1	1	2	1	2	3	4	3	4	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	1	2	3	2	3	4	1	2	3	4	
17	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	4	4	3	3	1	2	1	2	3	3	1	1	2	3	1	2	3	3	2	2	4	1	
18	1	2	1	2	1	2	3	2	3	4	3	4	3	4	1	2	1	2	1	4	1	2	1	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
19	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	3	4	4	4	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	1	2	3	4	1	3	3	2	
20	1	4	4	4	4	4	2	3	4	1	1	3	1	3	2	4	3	2	2	1	3	1	4	4	3	2	3	2	4	1	3	2	
21	1	1	1	1	1	2	1	1	3	4	4	3	3	3	1	1	1	1	3	2	2	2	4	4	1	2	3	3	2	2	4	2	
22	1	2	3	2	1	2	1	2	3	4	3	4	3	4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	
23	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	1	2	4	2	
24	1	1	1	1	2	2	2	2	4	4	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	4	1	
25	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3



**Data Skala Penelitian Pola Asuh Permisif**

NO	Skala Pola Asuh Permisif																																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32			
26	1	4	1	1	3	1	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	
27	2	2	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	2	1	2	2	3	4	4	2	1	1	3	3	3		
28	1	1	1	1	1	3	1	3	1	2	2	4	2	4	1	3	2	4	2	3	2	3	2	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3		
29	2	2	2	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2		
30	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	
31	1	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	
32	1	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	
33	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
34	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	
35	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	
36	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	
37	1	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	
38	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	
39	1	1	1	1	3	2	3	1	4	2	4	4	3	4	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	
40	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	
41	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	
42	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	1	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3		
43	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
45	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
47	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3
48	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3
49	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
50	2	1	1	2	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	1	2	1	1	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	2	1	2	2	2	

**Data Skala Penelitian Pola Asuh Permisif**

NO	Skala Pola Asuh Permisif																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
51	1	4	1	4	1	3	4	1	3	1	3	1	1	4	4	2	1	1	3	4	1	2	2	4	4	2	4	1	1	4	3	4
52	1	4	1	1	1	1	1	1	3	2	4	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1
53	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	1	1	2	4	3	4	3	2	2	1	3	2
54	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3
55	2	2	2	1	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	4	3	1	2	1	1	3	3
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	2	2	1	1	3	4	3	3	3	2
57	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	4	4	1	1	1	1	2	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	3	4	1
58	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	1	1	2	2	4	3	3	3	1	1	3	3
59	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	3	1	4	2	1	1	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	1
60	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	1	1	2	3	4	3	4	3	1	1	3	3
61	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	1	2	2	3	4	3	2	3	1
62	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	4	4	3	4	1	1	1	1	2	3	1	1	3	3	2	2	3	3	2	2	4	1
63	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4
64	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	1	1	1	4	4	4	2	1	1	1	3	3
65	1	4	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	1	2	1	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2
66	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	3	4	1	1	1	1	3	3	3	1	4	2	1	1	4	4	4	3	4	1
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	2	2	1	1	4	4	1	4	4	1	1	2	4	4
68	1	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	1	2	2	4	4	1	1	2	2	4	4	3	3	1	1	3	3
69	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	1	1	2	2	4	4	2	2	1	1	3	3
70	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	1	1	2	2	4	3	4	3	1	1	3	3



## POLA ASUH PERMISIF

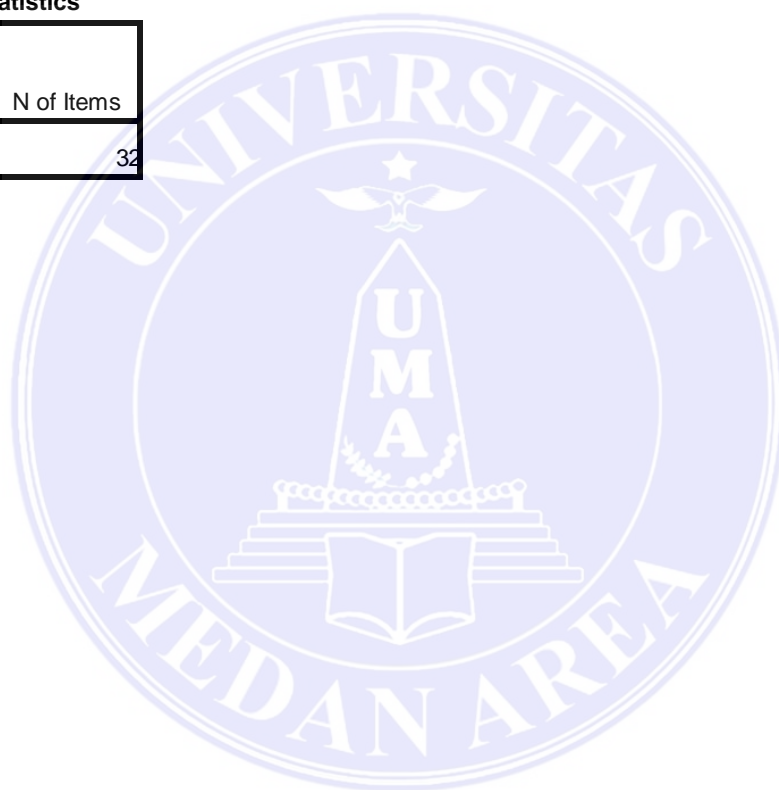
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	32



## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA1	1.67	.863	70
PA2	1.86	.937	70
PA3	1.91	1.046	70
PA4	1.69	.772	70
PA5	2.20	.894	70
PA6	2.10	.745	70
PA7	2.27	1.006	70
PA8	2.14	.785	70
PA9	2.77	.904	70
PA10	2.86	.873	70
PA11	2.80	.926	70
PA12	2.03	.916	70
PA13	2.19	.889	70
PA14	1.90	.903	70
PA15	1.97	.834	70
PA16	2.57	.844	70
PA17	1.91	.864	70
PA18	2.04	.924	70
PA19	2.49	.847	70
PA20	2.43	1.057	70
PA21	2.24	.908	70
PA22	2.87	.931	70
PA23	2.20	.926	70
PA24	2.23	.837	70
PA25	2.97	.780	70
PA26	2.34	.915	70
PA27	3.17	.834	70
PA28	2.74	.863	70
PA29	3.23	.705	70
PA30	2.64	.964	70
PA31	3.09	.812	70
PA32	2.74	.846	70

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	74.60	60.186	.454	.618
PA2	74.41	65.232	.360	.652
PA3	74.36	59.740	.382	.621
PA4	74.59	64.159	.383	.641
PA5	74.07	58.705	.548	.608
PA6	74.17	61.912	.388	.626
PA7	74.00	57.623	.548	.604
PA8	74.13	60.230	.506	.616
PA9	73.50	64.080	.146	.644
PA10	73.41	70.884	.315	.681
PA11	73.47	62.224	.269	.633
PA12	74.24	57.781	.602	.602
PA13	74.09	58.717	.551	.608
PA14	74.37	58.556	.553	.607
PA15	74.30	61.575	.362	.626
PA16	73.70	61.025	.400	.623
PA17	74.36	65.972	.321	.654
PA18	74.23	69.425	.312	.675
PA19	73.79	66.837	.339	.659
PA20	73.84	59.526	.190	.619
PA21	74.03	61.014	.365	.625
PA22	73.40	68.446	.349	.670
PA23	74.07	67.053	.059	.662
PA24	74.04	68.563	.162	.668
PA25	73.30	69.981	.374	.674
PA26	73.93	63.256	.301	.639
PA27	73.10	64.555	.232	.645
PA28	73.53	63.760	.382	.641
PA29	73.04	68.360	.358	.664
PA30	73.63	62.701	.322	.637
PA31	73.19	68.153	.334	.665
PA32	73.53	65.093	.388	.649

Item gugur 9,11, 14, 20,24, 27

### kepercayaan diri

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	36

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	3.03	.999	30
KD2	2.60	1.003	30
KD3	3.07	.868	30
KD4	2.57	.971	30
KD5	3.10	.759	30
KD6	2.70	.837	30
KD7	2.50	.820	30
KD8	2.50	.820	30
KD9	2.70	.877	30
KD10	2.43	.817	30
KD11	2.87	.776	30
KD12	2.63	.890	30
KD13	2.70	.952	30
KD14	2.93	.691	30
KD15	2.60	1.003	30
KD16	2.67	.959	30

KD17	2.93	.944	30
KD18	3.00	.695	30
KD19	3.07	.828	30
KD20	2.60	.894	30
KD21	3.03	.809	30
KD22	2.67	.959	30
KD23	2.60	1.003	30
KD24	2.90	.845	30
KD25	3.17	.913	30
KD26	2.70	.794	30
KD27	3.20	.887	30
KD28	2.70	1.022	30
KD29	2.87	.860	30
KD30	2.53	.860	30
KD31	2.93	.828	30
KD32	2.83	.699	30
KD33	3.27	.640	30
KD34	2.67	.844	30
KD35	2.80	.761	30
KD36	2.60	.855	30

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	97.63	265.620	.500	.929
KD2	98.07	261.168	.640	.927
KD3	97.60	271.007	.390	.930
KD4	98.10	259.817	.708	.926
KD5	97.57	271.771	.423	.929
KD6	97.97	267.895	.523	.928
KD7	98.17	279.937	.084	.933
<b>KD8</b>	<b>98.17</b>	<b>282.626</b>	<b>-.014</b>	<b>.934</b>
KD9	97.97	268.378	.479	.929
KD10	98.23	265.564	.627	.927



KD11	97.80	269.545	.501	.929
KD12	98.03	270.240	.406	.930
KD13	97.97	266.171	.510	.928
KD14	97.73	265.513	.751	.927
KD15	98.07	257.995	.742	.926
<b>KD16</b>	<b>98.00</b>	<b>280.276</b>	<b>.054</b>	<b>.934</b>
KD17	97.73	259.444	.742	.926
KD18	97.67	269.333	.575	.928
KD19	97.60	265.834	.608	.928
KD20	98.07	265.926	.555	.928
KD21	97.63	263.757	.705	.927
KD22	98.00	266.000	.512	.928
KD23	98.07	267.582	.437	.929
KD24	97.77	274.737	.267	.931
KD25	97.50	269.362	.425	.929
KD26	97.97	267.482	.570	.928
KD27	97.47	263.706	.640	.927
KD28	97.97	269.826	.359	.930
KD29	97.80	261.131	.757	.926
KD30	98.13	261.706	.735	.926
KD31	97.73	267.099	.559	.928
KD32	97.83	269.799	.550	.928
KD33	97.40	270.662	.563	.928
KD34	98.00	272.207	.359	.930
KD35	97.87	266.602	.633	.927
KD36	98.07	270.547	.414	.929

Item gugur no 8,16

**POLA ASUH PERMISIF**

Setelah uji coba

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	26

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
PA1	1.67	.863	70
PA2	1.86	.937	70
PA3	1.91	1.046	70
PA4	1.69	.772	70
PA5	2.20	.894	70
PA6	2.10	.745	70
PA7	2.27	1.006	70
PA8	2.14	.785	70
PA10	2.77	.904	70
PA12	2.86	.873	70
PA13	2.80	.926	70
PA15	2.03	.916	70
PA16	2.19	.889	70
PA17	1.90	.903	70
PA18	1.97	.834	70
PA19	2.57	.844	70
PA21	1.91	.864	70

PA22	2.04	.924	70
PA23	2.49	.847	70
PA25	2.43	1.057	70
PA26	2.24	.908	70
PA28	2.87	.931	70
PA29	2.20	.926	70
PA30	2.23	.837	70
PA31	2.97	.780	70
PA32	2.34	.915	70

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	56.99	56.739	.581	.975
PA2	56.80	61.380	.390	.905
PA3	56.74	55.962	.510	.976
PA4	56.97	60.521	.327	.995
PA5	56.46	55.875	.626	.970
PA6	56.56	59.845	.403	.991
PA7	56.39	55.226	.589	.970
PA8	56.51	58.108	.527	.981
PA10	55.89	65.465	.385	.925
PA12	55.80	69.786	.378	.944
PA13	55.86	62.472	.317	.911
PA15	56.63	54.961	.680	.965
PA16	56.47	55.992	.620	.971
PA17	56.76	54.360	.741	.960
PA18	56.69	58.740	.439	.987
PA19	56.09	60.456	.395	.997
PA21	56.74	61.672	.493	.904
PA22	56.61	64.298	.308	.920
PA23	56.17	64.347	.302	.918
PA25	56.23	57.251	.417	.985
PA26	56.41	59.985	.301	.996

PA28	55.79	69.388	.336	.944
PA29	56.46	62.571	.310	.911
PA30	56.43	65.350	.375	.923
PA31	55.69	69.436	.385	.940
PA32	56.31	61.494	.389	.905

$$32 - 6 = 26 \times 4 + 26 \times 1 / 2 = 65$$

## kepercayaan diri

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	34

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	3.17	.834	70
KD2	2.74	.863	70
KD3	3.23	.705	70
KD4	2.64	.964	70
KD5	3.09	.812	70
KD6	2.74	.846	70
KD7	2.83	.780	70
KD9	2.89	.894	70
KD10	2.70	.938	70

KD11	3.13	.741	70
KD12	2.71	.887	70
KD13	2.96	.824	70
KD14	2.77	.802	70
KD15	2.96	.711	70
KD17	3.01	.752	70
KD18	2.97	.932	70
KD19	2.93	.709	70
KD20	2.81	.804	70
KD21	3.01	.732	70
KD22	2.81	.906	70
KD23	2.97	.834	70
KD24	2.84	.862	70
KD25	3.09	.756	70
KD26	2.77	.854	70
KD27	3.07	.709	70
KD28	2.64	.852	70
KD29	2.93	.767	70
KD30	2.67	.896	70
KD31	2.83	.851	70
KD32	2.76	.875	70
KD33	2.91	.812	70
KD34	2.77	.820	70
KD35	3.07	.767	70
KD36	2.69	.941	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	94.96	236.911	.547	.933
KD2	95.39	235.429	.584	.933
KD3	94.90	241.193	.454	.934
KD4	95.49	232.137	.633	.932
KD5	95.04	237.027	.559	.933
KD6	95.39	234.791	.623	.932

KD7	95.30	249.054	.381	.937
KD9	95.24	238.331	.454	.934
KD10	95.43	230.857	.699	.931
KD11	95.00	238.667	.543	.933
KD12	95.41	235.116	.579	.933
KD13	95.17	237.999	.510	.933
KD14	95.36	236.117	.604	.932
KD15	95.17	243.014	.367	.935
KD17	95.11	237.929	.567	.933
KD18	95.16	230.569	.714	.931
KD19	95.20	237.554	.622	.932
KD20	95.31	239.349	.469	.934
KD21	95.11	239.668	.505	.933
KD22	95.31	236.045	.531	.933
KD23	95.16	243.526	.386	.936
KD24	95.29	231.975	.721	.931
KD25	95.04	238.273	.548	.933
KD26	95.36	239.102	.447	.934
KD27	95.06	238.026	.600	.933
KD28	95.49	240.833	.382	.935
KD29	95.20	240.133	.459	.934
KD30	95.46	234.513	.595	.932
KD31	95.30	239.025	.452	.934
KD32	95.37	236.643	.529	.933
KD33	95.21	238.345	.504	.933

KD34	95.36	237.914	.517	.933
KD35	95.06	240.808	.430	.934
KD36	95.44	229.207	.757	.930

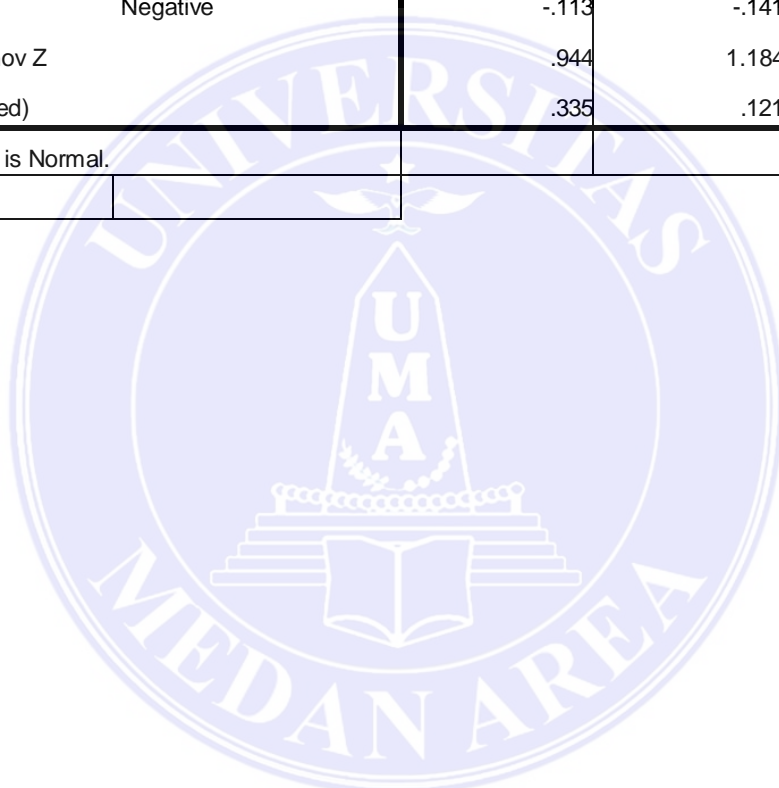
$$36 - 2 = 34 \times 4 + 34 \times 1/2 = 85$$



## NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pola asuh permisif	kepercayaan dir
N		70	70
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	78.66	78.13
	Std. Deviation	8.065	5.863
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.141
	Positive	.095	.112
	Negative	-.113	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.944	1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.335	.121
a. Test distribution is Normal.			







## Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kepercayaan dir * pola asuh permisif	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%

## Report

kepercayaan diri

pola asuh permisif	Mean	N	Std. Deviation
41	74.00	1	
46	75.00	2	5.556
47	74.00	2	8.485
48	75.00	2	8.385
49	73.00	3	1.533
50	78.00	3	1.533
51	75.80	5	5.369
52	83.00	3	5.981
53	42.00	1	
54	95.00	1	
56	95.50	4	1.210
57	53.50	6	7.421
58	60.00	3	7.550
59	68.00	4	5.642
61	68.00	3	6.643
62	68.50	2	4.749
64	61.50	2	6.163
65	64.71	7	7.192
66	48.75	4	6.879
67	45.33	3	8.824
68	49.00	5	8.841
69	43.50	2	.707
78	66.00	1	
81	78.00	1	

## Report

kepercayaan diri

pola asuh permisif	Mean	N	Std. Deviation
41	74.00	1	
46	75.00	2	5.556
47	74.00	2	8.485
48	75.00	2	8.385
49	73.00	3	1.533
50	78.00	3	1.533
51	75.80	5	5.369
52	83.00	3	5.981
53	42.00	1	
54	95.00	1	
56	95.50	4	1.210
57	53.50	6	7.421
58	60.00	3	7.550
59	68.00	4	5.642
61	68.00	3	6.643
62	68.50	2	4.749
64	61.50	2	6.163
65	64.71	7	7.192
66	48.75	4	6.879
67	45.33	3	8.824
68	49.00	5	8.841
69	43.50	2	.707
78	66.00	1	
81	78.00	1	
Total	78.13	70	5.863

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepercayaan dir *	Between	(Combined)	4534.198	23	197.139	.707	.814
pola asuh permissif	Groups	Linearity	19.910	1	19.910	.071	.791
		Deviation from Linearity	4514.288	22	205.195	.736	.780
	Within Groups		12829.645	46	278.905		
	Total		17363.843	69			

**Measures of Association**

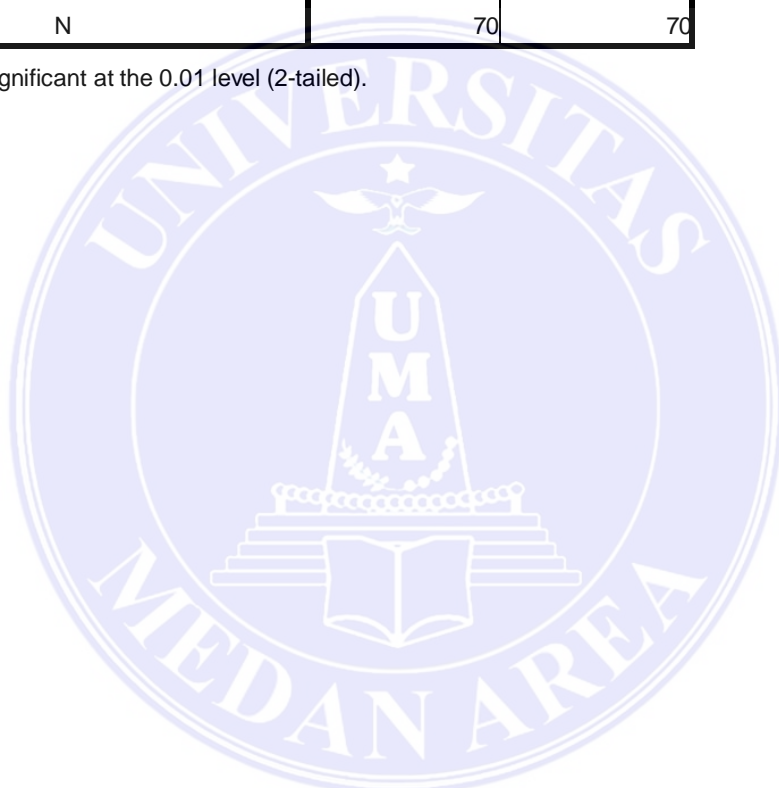
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kepercayaan dir * pola asuh permissif	-.634	.401	.511	.261



## Correlations

Correlations			
		pola asuh permisif	kepercayaan diri
pola asuh permisif	Pearson Correlation	1	-.634**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
kepercayaan diri	Pearson Correlation	-.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## HASIL PENELITIAN

### 1. Perhitungan Reliabelitas

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Pola asuh permisif	0,909	Reliabel
Kepercayaan diri	0,935	Reliabel

### 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Pola asuh permisif	78,66	0,944	8,065	0,335	Normal
Kepercayaan diri	78,13	1,184	5,863	0,121	Normal

Kriteria  $P$  (sig) > 0.05 maka dinyatakan sebaran normal

### 3. Hasil Perhitungan Uji linearitas

Korelasional	F	P	Keterangan
X-Y	0,735	0,780	Linear

Kriteria :  $P$  beda > 0.05 maka dinyatakan linear

### 4. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefesien Determinan

Statistik	Koefisien ( $r_{xy}$ )	Koefisien Determinan ( $r^2$ )	BE%	P	ket
X-Y	-0,634	0,401	40,1%	0,000	significant

Kriteria :  $P$  (sig) < 0.010.


### 5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Pola asuh permisif	8,065	65	78,66	tinggi
Kepercayaan diri	5,863	85	78,13	rendah







**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7361168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20222  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Gerayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8225331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanama@uma.ac.id

31 Mei 2024

Nomor : 1614/FPSI/01.10/V/2024  
Lampiran :  
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SMP Negeri 1 Kualuh Leidong  
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama : Greta Natauna Gultom  
NPM : 208600037  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Negeri 1 Kualuh Leidong, Jl. Besar Teluk Pulau Dalam, Kec. Kualuh Leidong, Kab. Labuhan Batu Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP N 1 Kualuh Leidong"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Ketua Program Studi Psikologi  
  
Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip

